

KOMATIKA

Jurnal
Pengabdian
Kepada
Masyarakat

Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo - Wonotirto - Blitar.
Fahimatul Ilmiyah, Shilvi Nur Aidha W , Izza Afia Qoirun N, Arif Zunaidi

Pendampingan Penginputan Data Keluarga ke dalam Aplikasi Prodeskel Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu.
Winia Waziana, Dita Novita Sari, Ida Ayu Putu Anggie S, Ricco Herdiyan Saputra, Danang Kusnadi, Eko Hendrawan

Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif.
Moh. Syadidul Itqan, Noer Vaidah, Siti Fatimah, Novita Rohaenti

Aktivitas Membersihkan Sampah Plastik di Pantai Trikora Bintan.
Adyk Marga Raharja, Firman Apriansyah, Muhammad Ridho Baihaque

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar bagi Guru-Guru TK Citra Bangsa.
Yosefina Finsensia Riti, Lucia Ina Trisyanti

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Informatika Indonesia Surabaya, Indonesia

KOMATIKA

Vol. 2

No. 2

Hlm. 29-52

Surabaya, November 2022

ISSN : 2774-5341
E-ISSN : 2798-1584

KOMATIKA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Volume 2, Nomor 2, November 2022

**Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-
Wonotirto-Blitar**

Fahimatul Ilmiyah, Shilvi Nur Aidha W , Izza Afia Qoirun N, Arif Zunaidi

**Pendampingan Penginputan Data Keluarga Kedalam Aplikasi Prodeskel Pekon
Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu**

Winia Waziana, Dita Novita Sari, Ida Ayu Putu Anggie S, Ricco Herdiyan Saputra, Danang
Kusnadi, Eko Hendrawan

Pelatihan Dan Pendampingan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Moh. Syadidul Itqan, Noer Vaidah, Siti Fatimah, Novita Rohaenti

Aktivitas Membersihkan Sampah Plastik di Pantai Trikora Bintan

Adyk Marga Raharja, Firman Apriansyah, Muhammad Ridho Baihaque

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar bagi Guru-Guru TK Citra Bangsa

Yosefina Finsensia Riti, Lucia Ina Trisyanti

KOMATIKA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Volume 2, Nomor 2, November 2022

Jurnal Komatika terbit setahun dua kali pada setiap bulan Mei dan November. Berisi tulisan seputar pengabdian masyarakat yang berasal dari Gagasan Konseptual, hasil penelitian empiris dan Implementasi ilmu dan teknologi.

Jurnal Komatika telah terindeks Google Scholar, Neliti, Index Copernicus dan beberapa lembaga indeksasi lainnya.

PELINDUNG

Rektor Institut Informatika Indonesia

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMIMPIN REDAKSI

Alexander Wirapraja, S.Kom., M.Kom., M.M.

ANGGOTA REDAKSI

Benny Rahmawan Noviadji, S.Sn., M.Sn.

Eddy Triswanto Setyoadi, S.T., M.Kom.

Edwin Meinardi Trianto, S.Kom., M.Kom.

Raymond Sutjiadi, S.T., M.Kom.

Restu Hendriyani Magh'firoh, S.Pd., M.Pd.

Timothy John Pattiasina, S.T., M.Kom.

Titasari Rahmawati, S.Pd., M.Kom.

PENERBIT

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Informatika Indonesia Surabaya

ALAMAT REDAKSI

Jl. Pattimura No. 3, Surabaya 60189
Telp. (031) 7346375, Fax. (031) 7349324
Website: <http://www.ikado.ac.id>
E-mail: p3m@ikado.ac.id

MITRA BESTARI

1. Dr. Handy Aribowo, S.T., M.M. (STIE IBMT Surabaya)
2. Eunike Andriani Kardinata, S.Si. M.Kom (Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya)
3. Dhoni Zustiyantoro, S.Pd., M.Hum. (Universitas Negeri Semarang)
4. Kathryn Widhiyanti, S.Kom., M.Cs. (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
5. Putri Nastiti, S.Kom., M.Eng. (Universitas Atmajaya Yogyakarta)
6. Yosefina Finsensia Riti, S.Kom., M.Eng. (Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya)
7. Taufiqur Rohman, S.Kom., M.Kom. (Universitas Qomaruddin)
8. Nur Shabrina Meutia, S.T., M.Kom. (Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya)

DAFTAR ISI

	Halaman
Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. Fahimatul Ilmiyah, Shilvi Nur Aidha W , Izza Afia Qoirun N, Arif Zunaidi	29-33
Pendampingan Penginputan Data Keluarga Kedalam Aplikasi Prodeskel Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu. Winia Waziana, Dita Novita Sari, Ida Ayu Putu Anggie S, Ricco Herdiyan Saputra, Danang Kusnadi, Eko Hendrawan	34-38
Pelatihan Dan Pendampingan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif. Moh. Syadidul Itqan, Noer Vaidah, Siti Fatimah, Novita Rohaenti	39-43
Aktivitas Membersihkan Sampah Plastik di Pantai Trikora Bintan. Adyk Marga Raharja, Firman Apriansyah, Muhammad Ridho Baihaque	44-47
Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar bagi Guru-Guru TK Citra Bangsa. Yosefina Finsensia Riti, Lucia Ina Trisyanti	48-52

Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar

Fahimatul Ilmiah¹, Shilvi Nur Aidha W², Izza Afia Qoirun N³, Arif Zunaidi⁴

¹Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Jawa Timur

²³Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Jawa Timur

⁴Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Jawa Timur

Email: ¹fahimatulilmiah20@gmail.com, ²shilvinuraw05@gmail.com, ³izzaafia05@gmail.com,

⁴arifzunaidi@iainkediri.ac.id

(Naskah masuk: 24 Aug 2022, direvisi: 31 Okt 2022, diterima: 01 Nov 2022)

Abstrak

Fenomerna pernikahan dini di Indonesia masih sangat banyak ditemui, khususnya di wilayah pedesaan salah satunya di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Mayoritas masyarakat memandang bahwa pernikahan dini merupakan hal yang lumrah terjadi dan sebagai alternatif untuk mengentaskan perekonomian keluarga. Dimana beban tanggungan keluarga akan berkurang jika salah satu anaknya sudah berkeluarga. Tujuan diadakan kegiatan ini agar peikiran masyarakat terbuka akan pentingnya pendidikan lanjutan, menekan laju tingginya angka pernikahan dini dan membuka pemahaman masyarakat akan dampak yang ditimbulkan daripernikahn dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal* merupakan suatu pendekatan yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan kegiatan desa serta pembangunan moriil maupun materil, yang telah dikemas rapi di dalam sebuah kegiatan sosialisasi dengan sasaran remaja SMP. Sasaran utama untuk melaksanakan pengabdian ini adalah di SMP PGRI Wonotirti yang terletak di Desa Tambakrejo. Dengan peserta kegiatan adalah seluruh siswa yang berjumlah 33 siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah menambah pengetahuan mengenai bahaya pernikahan dini bagi remaja dan remaja memiliki motivasi besar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Hal tersebut akan menjadi penggerak perekonomian maupun pendidikan di daerah, selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keterbelakangan pendidikan di desa Tambakrejo.

Kata Kunci: Fenomena, Sosialisasi, Remaja SMP. Pernikahan dini.

Socialization of Tackling the High Rate of Early Marriage in Tambakrejo Village-Wonotirto-Blitar

Abstract

The phenomenon of early marriage in Indonesia is still very common, especially in rural areas, one of which is in Tambakrejo Village, Wonotirto District, Blitar Regency. The majority of people view that early marriage is a common thing and as an alternative to alleviating the family economy. Where the burden of family responsibilities will be reduced if one of the children is married. The purpose of this activity is to open public minds on the importance of further education, suppress the high rate of early marriage and open public understanding of the impact of early marriage. The method used in this activity is The PRA method or Participatory Rural Appraisal is an approach that invites the community to participate in the process of developing village activities as well as moral and material development, which has been neatly packaged in a socialization activity targeting junior high school youth. The main target for carrying out this service is at SMP PGRI Wonotirti located in Tambakrejo Village. The participants of the activity were all 33 students. The results obtained from this service activity are to increase knowledge about the dangers of early marriage for adolescents and adolescents have great motivation to continue their education to a further level. This will be a driving force for the economy and education in the region, which can further improve economic welfare and educational underdevelopment in Tambakrejo village.

Keywords: Phenomenon, Socialization, Junior High School Youth. Early-age marriage

I. PENDAHULUAN

Indonesia tergolong sebagai negara yang memiliki persentase pernikahan usia dini tinggi di dunia pada ranking 37 dan merupakan tertinggi nomor dua di ASEAN setelah Kamboja, berdasarkan data United Nation Departement of Economic and Social Affairs (UNDESA) pada tahun 2010 [1]. Menurut data Riskesdas (2010), sebanyak 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum memasuki usia layak menikah sesuai dengan yang diatur dalam Undang-undang tentang Perkawina. Disebutkan pada Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Faktor utama yang menyebabkan pernikahan dini di Indonesia adalah ekonomi.

Hingga saat ini masih banyak dijumpai masyarakat Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Pada tahun 2020, telah telah tercatat di Bappenas 18 provinsi di Indonesia angka perkawinan anak meningkat dalam kurun waktu 2019. Tiga provinsi diantaranya tercatat naik yakni Jambi, Kalimantan Selatan, dan Papua Barat. Pada studi kasus tersebut ditemukan terdapat 9 faktor penyebab perkawinan anak termasuk didalamnya kondisi pandemi Covid-19 yang turut memicu perkawinan anak, modus orang tua dalam perkawinan anak, pemetaan kebijakan daerah maupun desa, dan dinamika dispensasi pernikahan [2].

Para orang tua memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan alasan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Banyak juga sebagian dari para orang tua menjodohkan anaknya di usia dini kepada pria kaya dengan usia yang terpaut jauh. Hal ini biasaya terjadi di masyarakat pedesaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Tidak hanya karena perekonomian, rendahnya pengetahuan reproduksi juga menjdi pemicu tingginya pernikahan dini. Perlunya pendidikan sex dan reproduksi terhadap anak-anak untuk menanggulangi tingginya angka pernikahan dini.

Perlunya terkait perkawinan diatur dalam Undang-undang untuk meminimalisir tingginya angka pernikahan dini di Indonesia. Selain itu dampak pernikahan dini bagi perempuan sangat beresiko sangat tinggi dikarenakan belum matang dari segi fisik maupun psikologisnya. Tidak hanya bagi perempuan saja akan tetapi pernikahan dini ini memberikan efek buruk pada pasangan yang melakukan pernikahan dini, dari segi ekonomi, psikologis, dan kesehatan. Bahkan dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap menikah secara fisik dan mental pada usia 21 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun. Sedangkan dari segi pendidikan, pernikahan dini mengurangi kesempatan belajar meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Selain adanya dampak negatif, pernikahan dini juga memiliki dampak positif jika dilihat dari segi agama. Yaitu, terhindar dari perbuatan zina dan perilaku seks bebas untuk memenuhi kebutuhan seksual [3]. Namun, sangat perlu diperhatikan kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh pasangan pernikahan dini. Diantaranya adalah

masalah ekonomi, nikah muda yang awalnya dianggap sebagai solusi dari ekonomi keluarga akan berubah menjadi masalah ekonomi keuangan karena belum memiliki kesiapan secara mental untuk menanggung nafkah. Kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pasangan usia dini karena emosi mereka belum cukup mapan menanggapi persoalan rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga inilah yang nantinya akan memicu terjadinya perceraian.

Adanya pernikahan dini tidak lepas dari budaya dan pandangan masyarakat setempat terhadap pernikahan. Khususnya masyarakat Jawa, mereka memiliki paradigma bahwa ketika mempunyai anak perempuan yang belum berusia 16 tahun, kemudian ada seorang laki-laki yang melamar harus diterima [2]. Karena hal tersebut bisa mengakibatkan si anak perempuan tidak akan laku-laku jika menolak untuk dilamar. Paradigma seperti ini sudah berkembang dipelosok desa, bahkan sudah menjadi budaya masyarakat. Salah satunya adalah desa Tambakrejo, desa yang terletak diujung selatan Kabupaten Blitar. Mayoritas masyarakatnya masih beranggapan bahwa pernikahan dini adalah alternatif utama untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi keluarga. Tidak hanya para orang tua yang beranggapan bahwa nikah muda itu lebih baik, akan tetapi anak-anaknya pun demikian. Sehingga mereka sudah memiliki pandangan ketika lulus dari SD tidak perlu melanjutkan ke jenjang lebih lanjut, ada suami yang akan menghidupi mereka dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga banyak anak-anak usia dibawah 15 tahun sudah menikah. Dan tak sedikit pula sebagian dari mereka pada akhirnya melakukan perceraian.

Banyaknya kasus perceraian pada pasangan pernikahan dini yang terjadi di Desa Tambakrejo tidak hanya memberi dampak pada pasangan tersebut tetapi juga pada pemerintahan desa. Dimana hampir setiap hari pemerintah desa menerima surat pengajuan gugat cerai dari pasangan nikah muda. Alasannya pun bermacam-macam ketika ditanya oleh petugas pelayanan desa. Ada yang merasa sudah tidak cocok lagi dengan pasangannya, ada yang dikarenakan faktor ekonomi, dan masih banyak lagi alasan yang diutarakan kepada petugas pembuat surat. Mayoritas penyebab perceraian oleh pasangan pernikahan dini adalah dikarenakan faktor ekonomi dan juga kematangan psikologis pasangan. Jika dilihat dari data yang diperoleh dari Balaidesa Tambakrejo, rata-rata mereka berada pada rentang usia 13-15. Sehingga menjadi hal yang wajar jika mereka secara fisik maupun psikologis kurang siap menghadapi masa berkeluarga. Bayangan mereka hanya sebatas bahwa menikah diusia muda itu menyenangkan tanpa memikirkan bagaimana konsekuensi yang akan di dapat selepas menikah. Adanya pemikiran tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap *sex education* dan dampak pernikahan dini.

Di SMP PGRI Wonotirto yang terletak di Tambakrejo mayoritas siswanya adalah anak Tambakrejo. Dari hasil wawancara kami kepada beberapa siswanya, mereka mengaku bahwa ada kecenderungan ketika lulus SMP akan menikah muda dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Diantaranya adalah orang tuanya tidak mampu membiayai

untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ada juga dari siswa laki-laki menyatakan bahwa dia sudah mampu mencari nafkah untuk keluarga dengan cara menjadi nelayan di laut ataupun menjadi kuli tebang tebu di desanya. Mirisnya mereka merasa sangat senang ketika ingin melakukan pernikahan dini tanpa memikirkan dampak ketika setelah menikah.

Dengan adanya fenomena tersebut, kami dari Tim KKN Kelompok 108 berinisiatif mengadakan sosialisasi penanggulangan tingginya angka pernikahan dini terhadap masyarakat Tambakrejo khususnya kepada siswa SMP PGRI Wonotirto. Untuk membuka pemikiran mereka tentang pentingnya dunia pendidikan dan dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini jika secara fisik maupun psikologis belum memiliki kesiapan yang matang untuk berumah tangga.

II. METODOLOGI KEGIATAN

Secara umum, tujuan dari adanya program KKN ini adalah agar para mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung di dalam segala aspek kehidupan masyarakat dan membantu menyelesaikan segala kesulitan atau permasalahannya. Sehingga kami dari Tim KKN Kelompok 108 menggunakan metode PRA kemudian dikemas melalui kegiatan sosialisasi. Tujuan menggunakan metode ini agar masyarakat tidak hanya sebagai obyek penelitian akan tetapi menjadi subyek penelitian kelompok kami. Adapun tujuan dari adanya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mensukseskan dan mengembangkan pembangunan serta membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri, dengan kata lain mahasiswa hanya sebagai fasilitator saja bukan sebagai pelaku utamanya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan pada kegiatan masyarakat agar dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri.

A. Metode PRA

Metode PRA atau Participatory Rural Appraisal merupakan suatu pendekatan yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan kegiatan desa serta pembangunan moril maupun materil.[4] Metode ini sangat efektif digunakan dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menghadirkan inovasi baru demi kemajuan desanya. Konsepsi dasar dari metode ini adalah adanya partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan dorongan pada partisipasi; belajar dari masyarakat, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan berbagi pengalaman masing-masing, sedangkan orang luar hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini menjadikan masyarakat sebagai subjek kelompok sasaran dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai objek. [5] Dalam metode ini, Penulis menempatkan diri sebagai 'insider' (pihak yang berada didalam kelompok sasaran yang turut aktif didalamnya).

B. Kegiatan Sosialisasi

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya adalah dengan melaksanakan Sosialisai. Sosialisasi adalah sebuah proses penyampaian ide yang membantu masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terkait bagaimana beradaptasi dan berpikir, agar dapat berperan aktif dalam lingkup masyarakat. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk membangun motivasi dan kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

Tim KKN Kelompok 108 berharap dengan terlaksananya sosialisasi ini bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran masing-masing individu.

C. Bahan: Siswa SMP PGRI Wonotirto

Subjek adalah seluruh siswa SMP PGRI Wonotirto yang berjumlah 33 siswa. Siswa SMP dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena dianggap sasaran yang tepat di desa Tambakrejo. Siswa SMP cenderung memiliki jiwa yang berusaha mencari jati diri, mereka adalah remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa sekaligus tonggak kemajuan bangsanya pun juga desanya.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Sebelum Pengabdian

Sebelum melaksanakan sosialisasi kami dari Tim KKN Kelompok 108 melakukan survey lokasi di SMP PGRI Wonotirto Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar guna melihat kondisi lingkungan belajar siswa dan menemukan fenomena baru untuk dijadikan sasaran program kerja. Kemudian briefing terlebih dahulu membentuk tim khusus untuk melaksanakan sosialisasi di SMP. Sebelumnya kami sudah memiliki gambaran bahwa nantinya sasaran utama sosialisasi kita adalah remaja SMP. Dan kepala sekolah SMP PGRI Wonotirto sangat senang sekali dengan adanya sosialisasi ini. Tim terbentuk dari 7 orang, 3 menjadi pemateri, 1 moderator, 3 orang mengondisikan ruang dan peserta sosialisasi. Materi yang diberikan dipersiapkan dengan baik, ketiga pemateri menyusun kemudian di kemas melalui powerpoint agar lebih menarik dan membuat peserta sosialisasi tidak bosan. Sedangkan moderator mencoba mencari referensi *ice-breaking* guna memecah suasana peserta kegiatan sosialisasi.

B. Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi dilaksanakan pada Rabu, 10 Agustus 2022 Pelatihan ini dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022 di salah satu SMP yang berada di Desa Tambakrejo pada pukul 09.30 sd 12.00 WIB yang dihadiri 33 orang peserta, 2 orang pemateri, 1 moderator dan 3 tim dokumentasi. Pemateri sendiri yaitu Shilvi Nur Aidha W dan Izza Afia Qoirun N, selaku mahasiswa prodi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Dalam pelaksanaannya diberikan durasi 2,5 jam. Setiap pemateri diberikan waktu 60 menit untuk memaparkan materinya. Kegiatan ini dibagi ke

dalam 2 sesi, sesi yang pertama dilaksanakan pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB, materi yang diberikan terkait “Pemaparan apa itu Pernikahan Dini”. Selanjutnya sesi kedua dimulai pukul 11.00 sd 12.00 WIB berupa penyampaian materi mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pernikahan dini terhadap fisik dan psikologis remaja yang belum siap segalanya. Dalam pelaksanaannya diberikan durasi 2,5 jam. Sebelum melaksanakan sosialisasi, seluruh siswa diminta untuk berkumpul di ruangan. Beberapa anggota tim kami membantu mengondisikan siswa-siswi yang notabenehnya susah diajak masuk ruangan. Setelah semuanya masuk ruangan, moderator mengambil alih untuk dikondisikan agar tercipta suasana yang kondusif. Selanjutnya, mereka diberikan *ice-breaking* terlebih dahulu agar tidak bosan sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 1. Moderator memimpin sosialisasi

Mereka sangat antusias mengikuti sosialisasi ini. Setelah *ice-breaking* sesi selanjutnya adalah perkenalan masing-masing dari Tim KKN yang dipandu oleh moderator untuk memudahkan mengatur kegiatan. Seluruh siswa sangat antusias menunggu salam perkenalan dari Tim KKN. Tidak bosan mereka melempari banyak pertanyaan terkait alamat rumah, jurusan, pacar dan masih banyak lagi. Siswa diberi waktu 8 menit untuk menyelesaikan urusannya entah menghabiskan makanan ringan yang dibawa dari luar kelas maupun kegaduhan yang dibuat, setelah itu mereka diminta untuk fokus pada kegiatan sosialisasi.

Ditengah-tengah pemaparan materi, pemateri memberikan pertanyaan kepada siswa. Dan banyak yang antusias memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Beberapa perwakilan dari mereka menjawab, ada juga yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Disela-sela pemaparan materi diberikan *ice-breaking*, hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan materi dan bisa fokus kembali dengan apa yang disampaikan. Begitu juga ketika sesi 2, pemateri menyampaikan materi terait dampak pernikahan dini dengan sangat lihai sehingga mudah dipahami oleh para siswa. Tak sedikit dari mereka selalu melontarkan pertanyaan apabila dirasa kurang memahami kalimat yang disampaikan. Kemudian, seluruh tim KKN yang tergabung dalam tim khusus sosialisasi melkukan sesi

foto bersama dengan para siswa-siswi yang turut berpartisipasi dalam sosialisasi ini.



Gambar 2. Foto bersama siswa-siswi SMP PGRI Wonotirto

C. Setelah Pengabdian

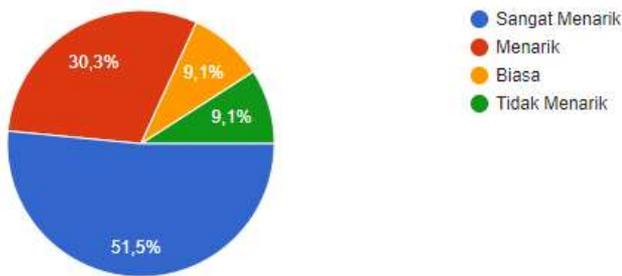
Setelah dilaksanakan sosialisasi, tahap berikutnya adalah dilakuksn controlling dan evaluasi untuk melihat tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. pada sesi terakhir sebelum diakhiri, moderator memberikan arahan kepada peserta sosialisasi untuk mengisi link angket yang akan disebar sebagai evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga bisa menjadi masukan kepada seluruh tim untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan kali ini.

Tingkat Ketertarikan Materi yang Disampaikan

Dari hasil angket yang disebar melalui link pada salah satu koordinator siswa SMP PGRI Wonotirto untuk mengetahui bagaimana ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Ketertarikan materi yang disampaikan

Tingkat Ketertarikan	Hasil Voting
Sangat menarik	17 siswa
Menarik	10 siswa
Biasa	3 siswa
Tidak Menarik	3 siswa
Total	33 siswa



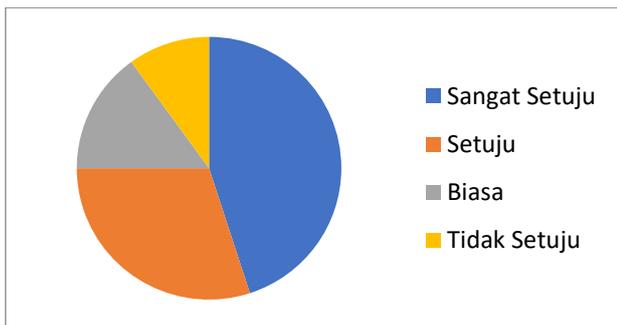
Gambar 3. Ketertarikan materi yang disampaikan

Tingkat Persetujuan Sosialisasi Diadakan Kembali

Tim KKN juga melakukan sebar angket terkait tingkat persetujuan siswa apabila sosialisasi tentang pernikahan dini dilakukan kembali untuk melihat seberapa antusias siswa dalam menerima materi tentang pernikahan dini. Dari hasil menyebarkan angket dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Persetujuan Sosialisasi

Tingkat Persetujuan	Hasil Voting
Sangat Setuju	15 siswa
Setuju	10 siswa
Biasa	5 siswa
Tidak Setuju	3 siswa
Total	33 siswa



Gambar 3. Tingkat persetujuan sosialisasi diadakan kembali

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sosialisasi Penanggulangan tingkat pernikahan dini sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Tambakrejo khususnya untuk para remaja yang masih dibawah umur.

Agar mereka tidak terburu menikah diusia muda. Sehingga mereka bisa fokus meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Dari hasil observasi kami, sebagian besar siswasiswi SMP PGRI Wonotirti memiliki cita-cita yang tinggi maka selayaknya mereka memperjuangkan apa yang telah dicita-citakan.

B. Saran

Kepada adik-adik siswa SMP PGRI Wonotirto, semangat memperjuangkan mimpi besar kalian untuk mendedikasikan diri kepada bangsa dan negara. Kami dari Tim KKN Kelompok 108 mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga besar SMP PGRI Wonotirto khususnya kepada Kepala Sekolah SMP PGRI Wonotirto yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi kepada adik-adik siswa. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Tambakrejo, khususnya para tokoh desa dan perangkat desa telah menerima kami dengan baik untuk belajar dan berbagi ilmu di Tambakrejo

REFERENSI

- [1] A. Anggraini, N. Sari, dan R. Damayanti, "Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok Yogyakarta," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1 No 9, no. Februari, hal. 1779–1786, 2021.
- [2] E. Pranita, "9 Faktor Meningkatnya Angka Perkawinan Anak di Indonesia," *Kompas.com*, 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/28/200200723/9-faktor-meningkatnya-angka-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all>.
- [3] F. Shufiyah, "Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya," *J. Living Hadis*, vol. 3, no. 1, hal. 47, 2018, doi: 10.14421/livinghadis.2017.1362.
- [4] B. Hidayana *et al.*, "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya*, vol. 2, no. 2, hal. 3, 2019, doi: 10.22146/bb.50890.
- [5] S. Hayat dan S. Bunyamin, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode Pra (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi , Sosial dan Keagamaan Community Empowerment by Applying the Pra (Participatory Rural Appraisal) Method through Technological , Social and Religious Aspects," no. Desember, 2021.

Pendampingan Penginputan Data Keluarga Kedalam Aplikasi Prodeskel Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu

Winia Waziana^{1*}, Dita Novita Sari², Ida Ayu Putu Anggie S³, Ricco Herdiyan Saputra⁴ Danang Kusnadi⁵, Eko Hendrawan⁶

¹²³⁴⁵Fakultas Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Institut Bakti Nusantara, Lampung
Email: ^{1*}winiawaziana@gmail.com, ²ditans66@gmail.com, ³idaayuanggih@gmail.com³
saputraherdiyanricco@gmail.com⁴, mzdksesnadi@gmail.com⁵, ekohendrawan85@gmail.com⁶

(Naskah masuk: 17 Okt 2022, direvisi: 19 Okt 2022, diterima: 10 Nov 2022)

Abstrak

Pengolahan data kependudukan di kantor-kantor daerah harus tertata dan terpelihara seakurat dan serapi mungkin. Hal ini sangat penting karena pendataan kependudukan yang akurat di Indonesia dimulai dari data desa yang akurat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kantor Pekon Sumber Rejo, sistem pendataan kependudukan yang ada saat ini dilakukan secara manual yaitu melalui jurnal. Oleh karena itu, untuk memudahkan layanan dan penyajian informasi kepada masyarakat, maka dirasa perlu melakukan pendampingan penginputan data keluarga melalui aplikasi prodeskel pada Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pelatihan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap terakhir evaluasi. Kegiatan pendampingan penginputan data keluarga kedalam Aplikasi prodeskel Pekon Sumber Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dilakukan sebagai bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai bagian dari dukungan terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan di pekan Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu. pendampingan ini dibutuhkan oleh aparatur pekan, khususnya untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan pada Pekon Sumber Rejo. Hasil evaluasi memperlihatkan kegiatan berjalan dengan baik sesuai harapan terlihat dari antusiasme aparatur pekan selama waktu pendampingan, terbukti dari keaktifan dan tanya jawab yang di lontarkan para audiens.

Kata Kunci: Pendampingan, Data Keluarga, Aplikasi, Prodeskel

Assistance in inputting family data into the application Prodeskel on Sumber Rejo village Pringsewu Regency

Abstract

Population data processing in regional offices must be organized and maintained as accurately and neatly as possible. This is very important because accurate population data collection in Indonesia starts from accurate village data. Based on observations made at the Pekon Sumber Rejo office, the current population data collection system is carried out manually through journals. Therefore, to facilitate the service and presentation of information to the public, it is deemed necessary to provide assistance in inputting family data through the Prodeskel application at Pekon Sumber Rejo, Pringsewu Regency. This mentoring activity uses the training method, which is carried out in several stages. Preparation stage, implementation of mentoring stage and evaluation stage. Assistance activities for inputting family data into the Prodeskel Application of Pekon Sumber Rejo, Pagelaran District, Pringsewu Regency are carried out as a form of higher education tridarma activity, namely community service. This activity is also part of support for the government's efforts to improve population administration services in Sumber Rejo village, Pringsewu Regency. Village officials need mentoring, especially to improve population administration services at Sumber Rejo Village. The results of the evaluation showed that the activities were going well as expected, as seen from the enthusiasm of the village apparatus during the mentoring period, as evidenced by the activity and questions and answers that were asked by the audience.

Keywords: Assistance, Family Data, Applications, Prodeskel.

I. PENDAHULUAN

Pekon (desa) adalah wilayah administratif satuan pemerintahan terendah di bawah Kelurahan. Salah satu fungsi pekon adalah untuk pendataan administrasi kependudukan. Data Keluarga atau data penduduk adalah data pribadi terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pencatatan kependudukan dan pencatatan sipil. Data pribadi berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, Pasal 58 Ayat 2, berisi nomor KK; nama jelas; jenis kelamin; tempat dan tanggal lahir, bulan/tahun; golongan darah; Keberadaan; Status hubungan keluarga; Fisik dan /atau cacat mental; Formasi terakhir; Jenis pekerjaan; NIK ibu kandung; Kepemilikan Akta Kelahiran/Akta Lahir; Nomor Akta Kelahiran/Nomor Induk Kelahiran; Akta Nikah/Kepemilikan Buku; Akta Nikah/Nomor Buku; Tanggal Pernikahan; Kepemilikan Akta Cerai; Akta Cerai/Nomor akta cerai; tanggal perceraian; sidik jari, dan elemen-elemen data lain yang merupakan data pribadi seseorang [1].

Dewasa ini, teknologi informasi berkembang pesat. Menurut Haswan (2018) Salah satu pemanfaatan teknologi komputer adalah dapat menyimpan, mengorganisasi dan melakukan pengambilan terhadap berbagai data yang kita miliki [2]. Pemerintah dan organisasi swasta harus menggunakan komputer dan jaringan internet sebagai alat untuk meningkatkan proses pengumpulan dan pemrosesan data sehingga mereka dapat merespons perkembangan teknologi dengan lebih cepat. Pengolahan data kependudukan di kantor-kantor daerah harus tertata dan terpelihara seakurat dan serapi mungkin. Hal ini sangat penting karena pendataan kependudukan yang akurat di Indonesia dimulai dari data desa yang akurat. Menurut Rifky Januardi dkk (2022) Sistem informasi Kependudukan berbasis web dapat memberikan kemudahan dalam pencetakan teks dan pengolahan data [3]. Selanjutnya menurut Sugianur (2017), sistem informasi pendataan penduduk akan sangat membantu instansi pemerintah desa dalam melakukan pendataan secara efektif dan efisien [4].

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kantor Pekon Sumber Rejo, sistem pendataan kependudukan yang ada saat ini dilakukan secara manual yaitu melalui jurnal. Pekon Sumber Rejo sebenarnya sudah memiliki website pekon, akan tetapi website tersebut belum difungsikan secara maksimal. Keterbatasan kemampuan SDM menjadi faktor utamanya, sehingga pengerjaan administrasi masih dijalankan secara manual. Oleh karena itu, masih banyak mengalami kendala dan kesulitan antara lain proses rekaputilasi data penduduk yang memakan waktu tidak sedikit, efisiensi waktu pengolahan data kependudukan, rentan kesalahan subjek dalam perhitungan perubahan jumlah penduduk. Kurang akuratnya pengolahan data kematian, kelahiran, dan perpindahan selain itu untuk mendapatkan informasi hanya dapat dilakukan di hari kerja dengan mendatangi kantor desa dan memakan banyak waktu. Oleh karena itu, untuk memudahkan layanan dan penyajian informasi kepada masyarakat, maka dirasa perlu melakukan pendampingan

penginputan data keluarga melalui aplikasi prodeskel Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk pertama yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan Aparat/Staff Pekon terhadap perkembangan teknologi terkini. Kedua sebagai upaya membantu aparat pekon Sumber Rejo dalam melayani masyarakat dan juga mempermudah dalam pendataan penduduk. Ketiga yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi serta sebagai bagian dari dukungan terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan

II. METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pelatihan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal yaitu persiapan, dilanjtkan tahap kedua yaitu pelaksanaan pendampingan dan tahap terakhir adalah evaluasi.

1. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi untuk mengetahui kondisi target kegiatan dan survey untuk menganalisis kebutuhan. Kemudian melakukan rancangan kegiatan. Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan bahan atau materi yang akan di presentasikan serta penyusunan teknis kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini instruktur penjelasan tentang fungsi website pekon. Pengenalan aplikasi prodeskel. Kemudian dilanjutkan dengan mencontohkan cara pengimpunan data kedalam aplikasi oleh instruktur. Setelah itu para staff aparatur pekon mempraktekan penginputan data yang telah dicontohkan kedalam aplikasi.

3. Tahap evaluasi dan penutup.

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan. Kegiatan evaluasi ini yaitu tanya jawab tentang permasalahan atau kendala yang terjadi dan pemberian solusi.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan penginputan data keluarga kedalam Aplikasi prodeskel Pekon Sumber Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dilakukan sebagai bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan Oleh Tim Pkm Institut Bakti Nusantara, Fakultas Teknologi Informasi dan komputer di kantor Pekon Sumber Rejo, Kabupaten Pringsewu, sebagai bagian dari dukungan terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan di Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Audiens atau peserta kegiatan

pendampingan adalah aparatur pekon. Kegiatan pendampingan diawali dengan tahap pendahuluan. Tahap pendahuluan berisi kegiatan persiapan, pertama tim melakukan perizinan. Setelah mendapatkan izin dari kepala Pekon Sumber Rejo untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tema pendampingan penginputan data keluarga kedalam Aplikasi prodeskel Pekon Sumber Rejo Kabupaten Pringsewu”, kemudian tim Pkm memulai persiapan yaitu pembuatan modul materi sesuai dengan tema pelatihan. Dari data yang diperoleh saat survey, jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah 10 orang aparatur pekon.

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap terakhir evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, pada tahap ini tim melakukan survei dan pendataan ke lokasi untuk mengetahui kondisi lapangan dan kondisi peserta yang akan diberikan materi dan pelatihan penginputan data kependudukan melalui aplikasi prodeskel pekon, kemudian penyusunan rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya tim menyiapkan bahan presentasi beserta penyediaan bahan yang diperlukan.

Tahap kedua yaitu pemberian materi dilanjutkan dengan praktek penginputan data kependudukan, cara mengentry data nomor kartu keluarga, pekerjaan, alamat dan seterusnya kedalam aplikasi dilanjutkan dengan tanya jawab. Berikut rangkuman materi yang dipresentasikan dan dipraktikkan:

PERSIAPAN

1. Persiapan pertama, pengunduhan data penduduk yang dilakukan dari Aplikasi Open SID
2. Kedua, mengcopy data kependudukan yang telah diunduh dari Aplikasi ke dalam File Excell di Sheet Input Data Penduduk
3. Ketiga, menyesuaikan kolom yang ada di Input Data Penduduk sesuai dengan kode yang ada di aplikasi Prodeskel
 - Pada baris kesatu nomor identitas diisikan sesuai dengan nomor urut kode
 - Kemudian pada baris kedua nomor kartu keluarga diisikan sesuai dengan nomor yang tertera pada lembar kartu keluarga
 - Pada baris ketiga nomor pengisian nomor induk kependudukan diisikan sesuai dengan nomor yang tertera pada sesuai yang ada pada nomor induk di kartu keluarga
 - Baris keempat nama kepala keluarga diisikan sesuai dengan nama kepala keluarga yang tertera pada kartu keluarga
 - Baris kelima nomor urut keluarga diisikan sesuai dengan nomor urut yang tertera pada kartu keluarga
 - Baris keenam nama lengkap diisikan sesuai dengan nama yang ada pada kartu keluarga
 - Baris ketujuh, nama pekon diisikan sesuai nama pekon lokasi tempat tinggal

- Baris kedelapan tingkat Rukun Tetangga (RT) diisikan sesuai dengan lokasi tempat tinggal
- Baris kesembilan, rukun warga (RW) diisikan sesuai dengan lokasi tempat tinggal *) jika tidak ada maka dapat diisi dengan tiga digit angka 000
- Baris kesepuluh, yaitu alamat yang diisikan sesuai dengan tempat tinggal
- Baris kesebelas yaitu nomor akta kelahiran, nomor ini diisikan sesuai dengan nomor yang tertera pada Akta Kelahiran jika belum memiliki maka diisikan dengan angka 0 atau SPASI
- Baris kedua belas yaitu jenis kelamin diisikan dengan menggunakan kode

Table 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

- Kolom 13 Hubungan Dalam Keluarga diisi menggunakan kode

Table 2. Hubungan Keluarga

Hub Kel	Kode
Adik	1
Anak Angkat	2
Anak Kandung	3
Anak Tiri	4
Ayah	5
Cucu	6
Famili lain	7
Ibu	8
Istri	9
Kakak	10
Kakek	11
Kepala Keluarga	12
Keponakan	13
Lainnya	14
Menantu	15
Mertua	16
Nenek	17
Paman	18
Sepupu	19
Suami	20
Tante atau Bibi	21
Teman	22

- Baris keempat belas adalah tempat kelahiran diisi sesuai dengan yang tertera pada kartu keluarga
- Baris kelima belas yaitu tanggal lahir diisi sesuai dengan yang tertera di kartu keluarga dengan Format dd/mm/yyyy
- Baris enam belas yaitu status

Table 3. Status Pernikahan

Status Perkawinan	Kode
Belum Menikah	1
Menikah	2
Janda atau Duda	3

- Baris ketujuh belas yaitu agama yang dianut,

Table 4. Status Agama yang dianut

Agama	Kode
Agama islam	1
Agama kristen	2
Agama hindu	3
Agama katholik	4
Agama budha	5
Agama konghucu	6
Kepercayaan kepada tuhan YME	7

- Baris delapan belas yaitu golongan darah

Table 5. Status Golongan Darah

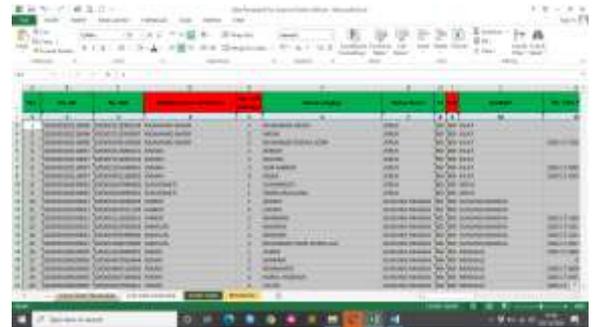
Golongan Darah	Kode
Golongan darah O	1
Golongan darah A	2
Golongan darah B	3
Golongan darah AB	4
Tidak Tahu	5

- Baris kesembilan belas yaitu data kewarganegaraan

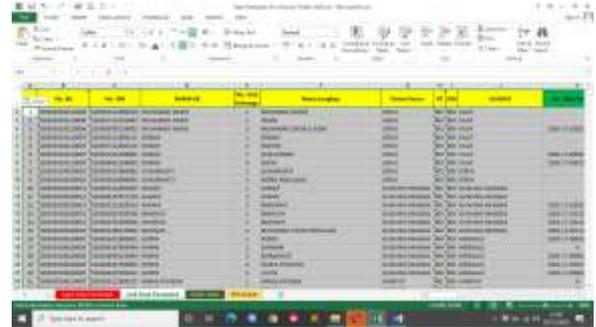
Table 6. Status Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	Kode
Warga Negara Indonesia	1
Warga Negara Asing	2
Dwi Kewarganegaraan	3

- Baris kedua puluh Etnis atau Suku diisi sesuai dengan suku keluarga yang bersangkutan. Selanjutnya pengisian kolom atau baris pada excell dapat diisi sesuai buku panduan.
4. Setelah penyesuaian data, langkah selanjutnya adalah mengcopy data yang ada di lembar (sheet) Input Data Penduduk ke lembar (sheet) Link Data Penduduk

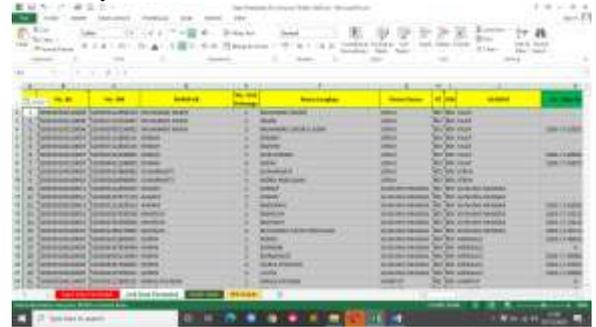


Gambar 1. Sheet Link Data Penduduk Hasilnya :



Gambar 2. Sheet Link Data Penduduk

5. Setelah seperti digambar kemudian blok semua data yang ada di lembar (Sheet) link data mulai dari Kolom 1 s/d kolom 29 pada baris 2 sampai seterusnya



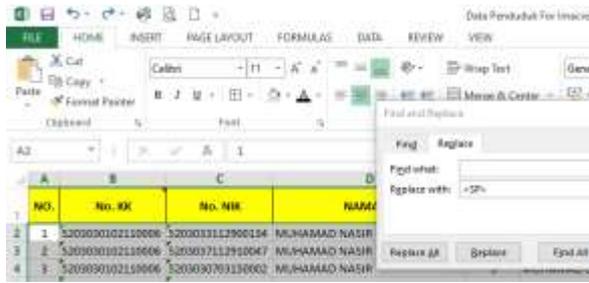
Gambar 3. Sheet Link Data Penduduk

6. Setelah itu tekan Ctrl + H maka gambar yang akan muncul :



Gambar 4. Sheet Link Data Penduduk

Selanjutnya yaitu tekan tombol spasi pada kolom Find What
Lalu ketik <SP> pada kolom Replace with



Gambar 5. Sheet Link Data Penduduk

Kemudian Klik Replace All. Ketika penyesuaian data sudah selesai, maka langkah selanjutnya adalah tinggal dihubungkan dengan file word yang sudah disediakan.



Gambar 6. Peserta Kegiatan Pendampingan

IV. KESIMPULAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pendampingan penginputan data keluarga kedalam aplikasi Pekon Sumber Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini dibutuhkan oleh aparatur pekon, khususnya untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan pada Pekon Sumber Rejo. Hasil evaluasi memperlihatkan kegiatan berjalan dengan baik sesuai harapan terlihat dari antusiasme aparatur pekon selama waktu pendampingan, terbukti dari keaktifan dan tanya jawab yang di lontarkan para audiens.

V. REFERENSI

- [1] Undang-Undang No.24, Pasal 58 Ayat 2 Tentang Administrasi Kependudukan, 2013.
- [2] F. Haswan, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDATAAN PENDUDUK," JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE, vol. 1, no. 2, pp. 92-100, Desember 2018.
- [3] M. R. P. B. E. R. Rifky Januardi, "Perancangan Sistem Pengolahan Data Kependudukan Berbasis Web," Jurnal Informatika Dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM), vol. 1, no. 2, pp. 109-117, April 2022.
- [4] Y. N. Sugianur, "Sistem Informasi Pendataan Penduduk Desa Ganepo Berbasis Desktop," Jurnal Penelitian dosen FIKOM (UNDAI), vol. 3, no. 1, pp. 1-8, 2015.

Pelatihan Dan Pendampingan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Moh. Syadidul Itqan^{1*}, Noer Vaidah², Siti Fatimah³, Novita Rohaenti⁴

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur

^{3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur

Email: ^{1*}itqan@unuja.ac.id, ²noeva33@gmail.com, ³realfat@gmail.com, ⁴novitaaa@gmail.com

(Naskah masuk: 26 Okt 2022, direvisi: 01 Nov 2022, diterima: 09 Nov 2022)

Abstrak

Model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi covid-19 oleh MAN 1 Probolinggo menggunakan model pembelajaran tatap muka terbatas. Metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan oleh sebagian Guru MAN 1 Probolinggo membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan dalam : (1) kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran interaktif berbasis komputer; (2) kemampuan guru melaksanakan, melatih, serta merespon guru MAN 1 Probolinggo dalam program ini, meliputi pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis komputer. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu metode deskriptif. Tahapan pelaksanaan program yang digunakan yaitu sosialisasi, pemaparan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Program PkM dilaksanakan dalam 5 kali tatap muka, tatap muka pertama kegiatan penyajian materi, serta tatap muka kedua berupa pendampingan pembuatan media pembelajaran sampai selesai, dan kegiatan penutup dilaksanakan evaluasi yang berupa kegiatan peserta mendeskripsikan media pembelajaran yang sudah dikembangkan serta tanggapan Guru MAN 1 Probolinggo terhadap pelatihan melalui pengisian angket. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah telah dihasilkan beberapa media pembelajaran oleh Guru MAN 1 Probolinggo. Selain itu, Peserta program PkM ini menyatakan bahwa peserta tertarik mengembangkan media pembelajaran berbasis android.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan, Media, Multimedia, Interaktif.

Teacher Training and Accompaniment for Making Interactive Learning Media

Abstract

The learning model used during the COVID-19 pandemic by MAN 1 Probolinggo uses a limited face-to-face learning model. Conventional learning methods that are still used by some of the teachers of MAN 1 Probolinggo make some students have difficulty in understanding mathematical material. This Community Service (PkM) activity is carried out with the aim of providing improvements in: (1) the ability of teachers to design computer-based interactive learning media; (2) the ability of teachers to implement, train, and respond to MAN 1 Probolinggo teachers in this program, including the use of computer-based interactive learning media. The method of implementing this PkM activity is the descriptive method. The stages of program implementation used are socialization, presentation, training, mentoring, and evaluation. The PkM program is carried out in 5 face-to-face meetings, the first face-to-face is material presentation activities, and the second face-to-face in the form of assistance in making learning media to completion, and the closing activity is carried out by evaluation in the form of participant activities describing learning media that have been developed and the responses of the MAN 1 Probolinggo teacher to training through filling out a questionnaire. The result of this Community Service is that several learning media have been produced by the MAN 1 Probolinggo teacher. In addition, participants of this PkM program stated that participants were interested in developing android-based learning media

Keywords: training, skills, media, multimedia, interactive.

I. PENDAHULUAN

MAN 1 Probolinggo berada di tengah lingkungan religious yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebagian masyarakat sekitar memiliki mata pencaharian diantaranya di bidang pertanian, kelautan, dan pendidikan. Saat ini Protokol Kesehatan yang sangat ketat diterapkan oleh MAN 1 Probolinggo di tengah masa pandemi covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menjamin Kesehatan sivitas akademika MAN 1 Probolinggo. Model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi covid-19 oleh MAN 1 Probolinggo menggunakan model pembelajaran tatap muka terbatas. Metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan oleh sebagian Guru MAN 1 Probolinggo membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya selama masa pandemi covid-19 ini yang serba terbatas. Perlunya terobosan dalam pendekatan pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat memahami materi matematika dengan baik. Salah satu inovasi yang bisa dikembangkan yaitu pengembangan bahan ajar, metode maupun media pembelajaran [1].

Pendampingan yang dilakukan difokuskan pada guru yang memiliki semangat dalam membuat media pembelajaran interaktif. Bentuk pendampingan berupa pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif. Salah satu media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran berbasis android. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka [2]. Program pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa langkah- langkah sejalan dengan materi dan tujuan yang akan dilewati dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Oleh karena itu para guru MAN 1 Probolinggo dibantu agar mempunyai kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis komputer merupakan tujuan program pelatihan pada pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, sehingga peserta didik MAN 1 Probolinggo dapat memperoleh manfaat kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna. Selain itu media pembelajaran matematika berbasis android efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis [3].

Beberapa waktu lalu The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengumumkan hasil Programme for International Student Assesment (PISA) 2018. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. Menurut data yang diterbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah. Dari ketiga kategori kompetensi, skor Indonesia selalu berada di bawah rata-rata. Penyebab utama Indonesia selalu mendapat peringkat rendah adalah kurikulum Pendidikan yang diterapkan. Survei 2018 itu lagi-lagi menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015 [4]. Sedangkan menurut hasil survei Programme for International Student Assesment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu memotret sekelumit

masalah pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. PISA merupakan survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menengah. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu literasi, matematika, dan sains. Hasil pada tahun 2018 mengukur kemampuan 600 ribu anak berusia 15 tahun dari 79 negara. Oleh sebab itu, perlu perubahan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Menurut Deci ketika siswa memiliki minat yang tinggi, siswa tersebut akan memberikan usaha yang lebih besar dalam proses pembelajaran [5].

Universitas Nurul Jadid merupakan sebuah perguruan tinggi Islam yang mengembangkan konsep unggul salah satunya dalam bidang teknologi. Karena itu, disiplin ilmu teknologi yang dipelajari dan dikembangkan oleh seluruh sivitas akademika juga harus dirasakan oleh masyarakat dan atau institusi Pendidikan di sekitar kampus. Salah satunya yaitu pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai sivitas akademika di Fakultas Sosial dan Humaniora serta sivitas akademika Fakultas Teknik yang melaksanakan pelatihan kepada guru MAN 1 Probolinggo. Kemudian dari hasil observasi serta interview yang dilakukan oleh penulis kepada pihak- pihak mengenai kegiatan akademik pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan untuk guru mata pelajaran, diperoleh fakta bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sejenis ini belum pernah dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo. Lebih lanjut lagi dijelaskan tentang pemilihan subjek pengabdian pada masyarakat berdasarkan beberapa alasan, yaitu: 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki tema yang sama dengan kegiatan penelitian yang pernah dilaksanakan penulis di MAN 1 Probolinggo. Hal ini berakibat beberapa informasi dan data utama dapat dijadikan alasan utama untuk memulai program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini; 2. Dibutuhkan untuk dilaksanakan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif pada Guru MAN 1 Probolinggo, hal ini didasarkan oleh informasi serta data tersebut, pernyataan ini ditunjukkan oleh terdapatnya permintaan pihak MAN 1 Probolinggo untuk melaksanakan pemaparan tentang hasil penelitian oleh penulis kepada pihak MAN 1 Probolinggo, oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah kelanjutan dari pelaksanaan penelitian penulis yang dilakukan sebelumnya; serta 3. Kemudahan proses penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan karena telah memiliki hubungan komunikasi sebelumnya yang sudah berjalan dengan sangat baik.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat melatih guru MAN 1 Probolinggo membuat media pembelajaran interaktif. Selain itu pada akhir kegiatan pengabdian, diharapkan setiap guru dapat menghasilkan minimal satu media pembelajaran interaktif.

II. METODOLOGI KEGIATAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu metodologi eksploratif deskriptif. Metodologi eksploratif deskriptif merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek yang berdasarkan pada suatu kenyataan yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Metode kualitatif bersifat eksploratif atau discovery, digunakan untuk menggali obyek secara mendalam sehingga dapat ditemukan potensi, masalah dan hipotesis [6]. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini setelah dilakukan kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis computer terhadap Guru MAN 1 Probolinggo selanjutnya dideskripsikan secara jelas dalam laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Program dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diantaranya yaitu pelaksanaan workshop/pendampingan kepada guru di lingkungan MAN 1 Probolinggo sebagai objek kegiatan program PkM, dan pelatihan pengembangan produk berupa media pembelajaran interaktif berbasis computer sehingga produk tersebut selesai serta dapat diterapkan kepada Siswa MAN 1 Probolinggo. Lebih terperinci, beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data awal mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra PkM dengan cara Observasi lapangan di MAN 1 Probolinggo.
- 2) Menganalisis hal yang dibutuhkan mitra, serta menawarkan jalan keluar penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi mitra.
- 3) Merancang desain system bersama secara kelompok.
- 4) Menyusun materi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terkait pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis computer.
- 5) Melaksanakan pendampingan serta pelatihan pengenalan aplikasi.
- 6) Melaksanakan sosialisasi pemanfaatan aplikasi pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berlokasi di MAN 1 Probolinggo, memiliki pertimbangan yaitu pemilihan MAN 1 Probolinggo ini dikarenakan terdapatnya beberapa masalah yang ditemukan oleh pihak MAN 1 Probolinggo yaitu salah satunya yaitu beberapa Guru MAN 1 Probolinggo belum memperoleh informasi dalam penggunaan beberapa aplikasi berbasis computer dengan memanfaatkan program media pembelajaran interaktif berbasis computer.

Pihak MAN 1 Probolinggo memiliki peran penting untuk terlibat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Selain tidak hanya strategis untuk mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, melainkan juga MAN 1 Probolinggo mempunyai posisi yang berkontribusi dalam menentukan terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Posisinya dalam hal ini sebagai

penyelenggara Pendidikan formal yaitu MAN 1 Probolinggo. Untuk konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, MAN 1 Probolinggo diharapkan dapat bekerjasama dalam meningkatkan partisipasi Guru MAN 1 Probolinggo dalam pendampingan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer.

Program pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, penerbitan hak paten, program bina desa unggul, publikasi dan layanan komunikasi dan keagamaan, sudah sejak lama diselenggarakan oleh Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid. Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya [7].

Tim pelaksana PkM ini memiliki komposisi yang terdiri atas 1 (satu) orang Dosen sebagai ketua tim dengan dibantu oleh 3 (tiga) orang anggota Mahasiswa yang memiliki masing-masing tugas, yaitu: bidang pelaksanaan pelatihan, dan bidang pengembangan sistem bidang perencanaan. Sedangkan Ketua Tim memiliki peran sebagai analis dan perencanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Selanjutnya 3 orang anggota mahasiswa memiliki peran sebagai pelaksana dan pengembangan system.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil keterlaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Keterlaksanaan Program

No	Materi	Keterlaksanaan
1	Mengenalkan <i>user interface</i> (UI) Construct 2.	Terlaksana
2	Mengembangkan desain <i>layout game</i> .	Terlaksana
3	Membuat pemain pada media pembelajaran.	Terlaksana
4	Membuat rintangan media pembelajaran.	Terlaksana
5	Mengembangkan/ menyusun logika <i>game</i> .	Terlaksana
6	Menambahkan efek suara <i>game</i> .	Terlaksana
7	Mengonversi <i>game</i> ke WEB dan Android.	Tidak Terlaksana

- 1) Mengenalkan *user interface* (UI) Construct 2, tahapan kegiatan ini mengenalkan *user interface* (UI) yang terdapat di Construct 2. *User interface* (UI) yang dikenalkan antara lain adalah *project properties* (*project properties* berguna untuk mengatur properties dari game yang sedang dibuat), *scene object* (*Scene object* berguna untuk aku harus lihat), dan *event sheet* (*Event sheet* digunakan untuk menampilkan logika game). Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 oleh penulis kepada Guru MAN 1 Probolinggo.

- 2) Mengembangkan desain *layout game*, Tahapan kegiatan ini ditujukan agar melatih Guru MAN 1 Probolinggo untuk mendesain tampilan dari media pembelajaran yang akan dibuat. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30.
- 3) Membuat pemain pada media pembelajaran, pada tahapan kegiatan ini, Guru MAN 1 Probolinggo mengembangkan karakter pemain sehingga dapat bergerak, berinteraksi dengan objek media pembelajaran, yaitu berjalan serta melompat ketika input diberikan. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30.
- 4) Membuat rintangan media pembelajaran, tahapan kegiatan ini yaitu mengajarkan Guru MAN 1 Probolinggo untuk mengembangkan rintangan pada Game di media pembelajaran yang dibuat. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.30-12.00.
- 5) Mengembangkan/ menyusun logika *game*, pada tahapan kegiatan ini, Guru MAN 1 Probolinggo dilatih untuk menambahkan logika game di media pembelajaran pada event sheet. Logika game yaitu mengatur semua objek yang terdapat dalam game pada media pembelajaran. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 13.00-14.30.
- 6) Menambahkan efek suara *game*, pada tahapan kegiatan ini, Guru MAN 1 Probolinggo dilatih untuk menambahkan efek suara untuk lompat, latar musik, terluka, langkah kaki, dan sebagainya pada Game di media pembelajaran. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.30-16.00.



Gambar 1. Workshop Sesi I

Prosedur kerja kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dalam rangka merealisasikan metode yang telah dibuat dalam kegiatan di MAN 1 Probolinggo adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama kegiatan yaitu survei lokasi di MAN 1 Probolinggo oleh penulis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggali kebutuhan dan permasalahan Guru MAN 1 Probolinggo melalui interview kepada beberapa Guru dan pihak madrasah.
- 2) Tahap kedua dari kegiatan ini yaitu perencanaan kegiatan, dilakukan dengan koordinasi internal, yaitu

dilaksanakan oleh tim untuk menyusun rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara konseptual, operasional dan pembagian *job description* kepada masing-masing anggota.

- 3) Tahap ketiga yaitu persiapan kegiatan. Kegiatan ini meliputi: a. Melaksanakan persiapan dan menyampaikan materi media pembelajaran; b. Menyediakan alat serta bahan pendampingan; c. Melakukan persiapan lokasi, dokumentasi, konsumsi, dan sebagainya.
- 4) Tahap keempat dalam kegiatan PkM ini yaitu pelaksanaan atau implementasi program dengan mempraktikkan secara langsung cara menyusun media pembelajaran sesuai dengan uraian program yang telah disusun sebelumnya.
- 5) Tahap terakhir kegiatan PkM ini yaitu evaluasi. Pada tahapan kegiatan ini Guru MAN 1 Probolinggo mengevaluasi hasil media pembelajaran yang telah dikembangkan sehingga Guru MAN 1 Probolinggo bisa menciptakan game-game lainnya. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yaitu Guru MAN 1 Probolinggo dapat memiliki pengetahuan tambahan mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif yang bisa dijadikan rangsangan dalam membantu meningkatkan minat belajar matematika Siswa MAN 1 Probolinggo.

Hingga saat ini, terdapat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa melatih atau mendampingi Guru MAN 1 Probolinggo mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif khususnya game pembelajaran matematika. Berdasarkan target tersebut maka luaran dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa: melatih guru MAN 1 Probolinggo membuat media pembelajaran interaktif. Selain itu pada akhir kegiatan pengabdian, diharapkan setiap guru dapat menghasilkan minimal satu media pembelajaran interaktif.



Gambar 2. Hasil media pembelajaran

Universitas Nurul Jadid adalah lembaga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terletak di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, suatu Lembaga Pendidikan pesantren terbesar di Probolinggo yang berlokasi di provinsi Jawa Timur. Sejak

dahulu, Universitas Nurul Jadid (UNUJA) telah terlibat di berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dalam hal program ini, Universitas Nurul Jadid (UNUJA) utamanya melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai sarana penerapan teori akademis yang telah didapat di kelas melalui program pengabdian pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis komputer. Oleh sebab itulah, pihak MAN 1 Probolinggo melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan diajak sebagai mitra dalam bentuk sosialisasi serta pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer.



Gambar 3. Workshop Sesi II

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen berkolaborasi dengan Mahasiswa merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen di bawah naungan Universitas Nurul Jadid. program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini fokus kepada pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif untuk Guru MAN 1 Probolinggo. Manfaat multimedia saat ini adalah sebagai penyajian informasi yang interaktif memanfaatkan kombinasi data atau media [8]. Beberapa materi yang telah diberikan antara lain Pengenalan user interface Construct 2; Pembuatan layout game; Pembuatan pemain; Pembuatan rintangan; Penambahan logika game; dan Penambahan efek suara. Sedangkan materi yang tidak terlaksana diberikan kepada Guru MAN 1 Probolinggo adalah mengkonversi ke Web dan Android, kegiatan akhir dari rangkaian pelatihan game dimana game yang telah dibuat diproduksi menjadi game yang siap dimainkan dan dibagikan.



Gambar 4. MAN 1 Probolinggo

V. REFERENSI

- [1] Rahmawati, A. dan Rizki, S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Materi Aritmatika Sosial. AKSIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Volume 6. No.1, hal 81-88.
- [2] D. Driyani. 2018. Perancangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Android Menggunakan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Air Terjun (Waterfall). J. String, vol. 3, no. 1, pp. 36–43.
- [3] Isnaini Mahuda, dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Berbantuan Smart Apps Creator dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika ISSN 2089-8703 (Print) Volume 10, No. 3. hal 1745-1756.
- [4] Schleicher, A. (2018). PISA 2018 (Insights and interpretations). OECD Publishing (5), XVII, 236 p.; 26x17 cm.
- [5] Clara Ayu Mia Permata dan Yosep Dwi Kristanto. 2020. Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Volume 4, No. 2. Hal 279-291.
- [6] Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. ISBN 978-602-289-325-7. Alfabeta : Bandung
- [7] Alwi Hilir. 2021. Pengembangan Teknologi Pendidikan. ISBN 978-623-6322-24-6. Lakeisha : Klaten.
- [8] Adi Pratomo. 2019. Media Interaktif Berbasis Android. ISBN 978-623-91786-7-3. DEEPUBLISH : Sleman.

Aktivitas Membersihkan Sampah Plastik di Pantai Trikora Bintan

Adyk Marga Raharja^{1*}, Firman Apriansyah², Muhammad Ridho Baihaque³

^{1,2,3*}Program Studi Teknik Perkapalan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email: ¹adyk@umrah.ac.id, ²firmanapriansyah@umrah.ac.id, ³ridhobaihaque@umrah.ac.id

(Naskah masuk: 17 Nov 2022, direvisi: 01 Des 2022, diterima: 09 Des 2022)

Abstrak

Pantai merupakan tempat wisata yang mudah dijangkau di daerah maritim untuk menghilangkan kejenuhan ditengah rutinitas sehari-hari. Pulau Bintan adalah pulau yang didominasi lebih dari 90% wilayahnya oleh laut. Sebagian besar dari penduduk di bintan sangat bergantung pada hasil laut, selain itu sektor pariwisata terutama lautannya menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Keindahan pantai khususnya di Pantai Trikora Bintan, Kepulauan Riau yang merupakan lokasi strategis karena berbatasan dengan Singapura dan Malaysia. Pengunjung wisata pantai trikora setiap tahunnya meningkat namun memiliki masalah terkait kesadaran pengunjung yang belum merata untuk memelihara kebersihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengajak kepada masyarakat sekitar untuk peduli dan juga mengedukasi untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya. Jenis sampah diklasifikasikan dengan menggunakan ukura meso (0,5-2,5cm) atau biasa disingkat LCS yaitu *litter classification system*. Beberapa temuan sampah dilokasi pantai trikora yaitu sampah plastik, kayu, busa plastik, kaca dan keramik. Sampah plastik menjadi penyumbang terbanyak yaitu 43%, disusul kayu 24%, busa plastik 19%, kaca dan keramik 14%.

Kata Kunci: Bintan, Klasifikasi, LCS, Meso, Pantai.

Waste Cleaning Activities at Trikora Bintan Beach

Abstract

The beach is a tourist attraction that is easily accessible in the maritime area to relieve saturation in the midst of daily routines. Bintan Island is an island dominated by more than 90% of its territory by the sea. Most of the population in Bintan is very dependent on marine products, besides that the tourism sector, especially the ocean, is an attraction for local tourists and international tourists. The beauty of the beach, especially at Trikora Bintan Beach, Riau Islands which is a strategic location because it is bordered by Singapore and Malaysia. Trikora beach tourism visitors are increasing every year but have problems related to uneven awareness of visitors to maintain cleanliness. This service activity is carried out to invite the surrounding community to care and also educate to separate waste according to its type. The type of waste is classified using meso measuring (0.5-2.5cm) or commonly abbreviated as LCS, namely the litter classification system. Some of the waste findings at the trikora beach location are plastic waste, wood, plastic foam, glass and ceramics. Plastic waste is the largest contributor, namely 43%, followed by wood 24%, plastic foam 19%, glass and ceramics 14%.

Keywords: Beach, Bintan, Classification, LCS, Meso.

I. PENDAHULUAN

Daratan yang didiami oleh berbagai makhluk hidup terdiri dari daratan dan lautan. Seperti Indonesia, wilayahnya terdiri dari darat dan laut. Indonesia memiliki luas wilayah 1.919.440 km² dan luas permukaan laut 3.273.810 km². Luasnya laut memberikan kebutuhan untuk bangsa Indonesia karena Indonesia memiliki banyak sumber daya alam. Namun jika kita tidak dapat menjaga kehidupan laut, itu akan berdampak negatif pada sumber daya alam yang kita miliki.

Sumber daya alam yang terdapat di dalamnya juga mempengaruhi kehidupan manusia. Bintan sebagai salah satu bagian dari wilayah Kepulauan di Indonesia, memiliki banyak pantai untuk memikat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pariwisata di Kota Bintan juga memiliki kontribusi besar bagi pendapatan daerah. Salah satunya daerah yang terkenal di kalangan wisatawan terutama turis dari negara Singapura dan Malaysia yaitu lagoi di bagian utara kota bintan.

Sebagai kawasan yang langsung berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, Pulau Bintan merupakan pulau yang subur seluas 16.000 hektar dan rumah bagi beragam ekosistem perairan. Selain itu, Pulau Bintan juga didominasi oleh ekosistem mangrove dan hutan bakau. Hal ini membuat Bintan menjadi destinasi yang menarik untuk dikunjungi setelah Bali. Sebagai destinasi wisata, desain Pantai Trikora harus sesuai dengan kaidah dan hukum yang berlaku. nomor undang-undang Pasal 5 (d) Pasal 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa kepariwisataan berlandaskan pada asas perlindungan alam dan lingkungan. Pasal 2 juga menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban untuk (1) menjaga dan memelihara daya tarik wisata. (2) Menciptakan suasana aman, tertib, dan bersih, berperilaku santun, serta ikut menjaga lingkungan kawasan wisata.

Pengunjung kawasan Trikora yang beragam, mencakup segala usia, dapat mendongkrak perekonomian daerah sekitar karena dapat mendongkrak aktivitas ekonomi masyarakat. Tetapi terlalu banyak pengunjung juga dapat menyebabkan masalah lain. Wisatawan yang datang ke pantai biasanya membawa makanan dari rumah dan membeli makanan dari pedagang lokal. Hal ini menimbulkan masalah karena membawa sampah pada tempatnya memerlukan kesadaran masyarakat [8].

Destinasi yang bersih meningkatkan citra destinasi wisata itu sendiri, dimana masyarakat saat ini sangat bergantung pada internet, khususnya media sosial. Sebagai salah satu media komunikasi dan interaktif utama yang melaluinya kebanyakan orang mendapatkan segala macam informasi, terutama yang berkaitan dengan segala bidang [10]. Kebersihan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan merupakan syarat yang diupayakan oleh pemerintah dalam menjalankan program pemerintahannya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui rangkaian pengaturan dan kegiatan yang dikoordinasikan dan disepakati oleh masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung sadar akan kebersihan. Ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan, misalnya di area berpasir tempat mereka bermain, di bawah jembatan yang menghubungkan pantai

dengan Pulau Ismoyo. Perilaku pengunjung yang demikian dapat mengakibatkan sampah terbawa ke laut saat air pasang. Pencemaran wilayah pesisir dapat disebabkan oleh sampah organik dan anorganik. Pada komposisi volume sampah organik di kawasan wisata pantai, 63,26% sampah sisa dan 33,27% sampah restoran lainnya [4]. Jika sampah yang diangkut adalah sampah non-organik (sampah plastik) yang tidak mudah terurai dan karenanya terurai selama ratusan tahun, akibatnya akan menyebabkan pencemaran laut, bahkan lebih berbahaya. [7].

Peningkatan sampah non-organik juga terlihat di Pantai New Tarakan Amaru, Kalimantan Timur. Sebagian besar sampah tersebut terdiri dari sampah plastik seperti kemasan makanan, botol PET bekas, peralatan plastik dan jenis sampah plastik lainnya [1]. Plastik komersial yang digunakan termasuk polietilen (PE), polipropilena (PP), polivinil klorida (PVC) dan polistirena (PS). Masing-masing plastik ini memiliki kerapatan yang berbeda. Oleh karena itu, sampah plastik dapat didistribusikan pada kedalaman yang berbeda. Misalnya ada yang berada di permukaan, ada yang berada di antara, dan ada yang mencapai perairan dalam [6]. Karena kepadatan PE yang tinggi, limbah PE dapat berakhir di perairan dalam dan dasar laut. Selain itu, sampah plastik dari hewan laut yang memangsa ubur-ubur terkadang dianggap ubur-ubur sehingga dikonsumsi oleh hewan tersebut. Fakta ini terjadi di Indonesia, ditemukan seekor paus mati dan ditemukan 5,9 kg sampah plastik di dalam perutnya (Wismabrata, 2018). Oleh karena itu, setiap orang harus berhati-hati saat berwisata ke pantai agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan laut dan biota laut yang ada di dalamnya.

II. METODOLOGI KEGIATAN

Pada Juli 2022, telah dilakukan kegiatan pembersihan di Pantai Trikora, Bintan Kepulauan Riau. Obyeknya adalah Pantai Trikora yang dikoordinasikan dengan pihak Pengelola yaitu PT. Seven Clean Seas. Cara pelaksanaannya adalah dengan terlibat langsung dalam kegiatan bersih pantai di sepanjang Pantai Trikora, khususnya sampah plastik. Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini. (b) Survey lapangan untuk memastikan kondisi Pantai Trikora dan mencari apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pembersihan pantai. (c) Menyurati ke PT. Seven Clean Seas karena memiliki lisensi untuk berpartisipasi dalam layanan pembersihan pantai. (d) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membersihkan Pantai Trikora. (e) Meminta surat rekomendasi dari PT. Seven Clean Seas Bersih untuk Hari Bakti Masyarakat. (f) koordinasi akhir dengan tim pelayanan sebelum implementasi. Metodologi yang digunakan pada pengabdian ini yaitu dengan mengklasifikasikan dengan menggunakan LCS (*Litter Classification System*).

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Aktivitas sterilisasi pantai dengan judul “aktivitas membersihkan pantai trikora dari sampah plastik” dimulai

dengan mengadakan kunjungan ke PT. Seven Clean Seas untuk minta izin sekaligus ikut serta dalam kegiatan ini, kemudian tim melakukan penetapan waktu pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) serta melibatkan mahasiswa S1 Jurusan Teknik Perkapalan angkatan pertama dan kedua UMRAH. Keterlibatan mahasiswa dalam pembersihan sampah di Pantai trikora dilakukan melalui *shore cleanup*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 16 Juli 2022 pukul 08.00 WIB, sebelum kegiatan dimulai Tim Pengabdian dari mahasiswa dan dosen diterima dengan sangat antusias oleh kru tim PT Seven Clean Seas bintang dan masyarakat sekitar. Sebelum dimulainya kegiatan para mahasiswa diberi pengarahan untuk tetap mematuhi peraturan yang terdapat di lokasi wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Pengarahan sebelum kegiatan



Gambar 2. Aktivitas Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pemisahan Jenis Sampah

Selama kegiatan berlangsung kami juga memberikan edukasi terkait kesadaran tiap individu menjaga lingkungan sekitar dan juga memberikan instruksi untuk memisahkan jenis-jenis sampah (Gambar 3). Sampah yang terdapat di pesisir pantai didominasi oleh sampah plastik, kayu, busa plastik, kaca, dan keramik. Kegiatan percepatan penanganan sampah laut juga sudah diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018. Kegiatan aksi bersih sampah ini diharapkan akan terus ada guna mengedukasi masing-masing pengunjung tempat wisata. Setelah kegiatan aksi bersih sampah selesai dipisah maka berikut data sampah yang terdapat di pantai trikora dengan menggunakan klasifikasi sampah berukuran meso (0,5-2,5cm) menggunakan LCS atau *litter classification system* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Sampah

Ukuran Meso	Jenis Sampah	Persentase
0,5 cm	Plastik	43%
1 cm	Kayu	24%
1,5 – 2 cm	Busa Plastik	19%
2 – 2,5 cm	Kaca dan Keramik	14%

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini yaitu ditemukan beberapa jenis sampah yang terdapat di pantai trikora bintang. Sampah yang paling dominan adalah sampah plastik, meskipun ukuran sampah plastik kecil tetapi persentasenya besar yaitu mencapai 43%. Kemudian persentase sampah lainnya yaitu sampah kayu sebanyak 24%, sampah busa plastik 19% dan sampah kaca 14%.

V. REFERENSI

- [1] Abrori, F. M., & Listiani, "Pemberdayaan mahasiswa alam menjaga kebersihan Pantai Amal Baru melalui kegiatan pembersihan sampah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, no. 1, pp. 49-52, 2017.
- [2] Cassola, G. E, Zadjelovic, V., Gibson, M. I., & Oleza, J. A. C, "Distribution of plastic polymer types in the marine environment," *A meta-analysis. Journal of Hazardous Materials.*, 691-698, 2019.
- [3] Chubarenko, I., Bagaev, A., Zobkov, M., and Esiukova, "On some physical and dynamical properties of microplastic particles in marine environment." *Marine Pollution Bulletin*, 105-112, 2016.
- [4] Darmawi, A, Potensi timbulan sampah pada objek pariwisata Pantai Baru di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 9(1), 61-71, 2017.
- [5] Enggara, R., Bahrum, Z., & Suherman, "Kajian mekanisme penyebaran sampah di kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu sebagai penyebab degradasi nilai-nilai ekowisata." *Naturalis: Jurnal*

- Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 8(2), 39-48, 2019.
- [6] Gorokhova, E, "Screening for microplastic particles in plankton samples." How to integrate marine litter assessment into existing monitoring programs *Marine Pollution Bulletin*, pp. 271-275, 2015.
- [7] Megawan, M. B., & Suryawan, I. B, "Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma." *Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol 7, no. 2, pp. 239-244, 2019.
- [8] Mustain, I, "Aksi bersih sampah di Pantai Kejawanon Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 140-147, 2019.
- [9] Setiyawan, P. E, "Penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan pembuatan tempat sampah unik dari pipa PVC untuk masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 30-35, 2016.
- [10] Sonalitha, E., Yudhistiro, K., Soelaksono, A. G., Putri, D. M., & Rofikhah, E, "Kota sehat Kelurahan Gadingkasri Kota Malang." *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(3), 8-13, 2019.

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar bagi Guru-Guru TK Citra Bangsa

Yosefina Finsensia Riti^{1*}, Lucia Ina Trisyanti²

^{1*}Program Studi Ilmu Informatika, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Jawa Timur

²Program Studi Ilmu Informatika, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Jawa Timur
Email: ^{1*}yosefina.riti@ukdc.ac.id, ²lucia.ina@ukdc.ac.id

(Naskah masuk: 25 Nov 2022, direvisi: 06 Des 2022, diterima: 08 Des 2022)

Abstrak

Dalam upaya pembinaan anak-anak PAUD peran pendidik atau guru sangat penting, sehingga diperlukan kompetensi dasar guru yang baik, salah satunya kompetensi pedagogik dimana kompetensi tersebut unsur guru mampu memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala TK Citra Bangsa, sumber daya guru dan tenaga kependidikan, masih perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan pedagogik salah satunya pemahaman dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar, maupun kegiatan penunjang akademik lainnya. Salah satu teknologi informasi yang diperlukan adalah aplikasi Merdeka Mengajar. Oleh karena itu diperlukan pelatihan mengenai aplikasi tersebut melalui Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Citra Bangsa. Pelatihan dilaksanakan di TK Citra Bangsa dengan peserta 9 orang guru dan 1 tenaga kependidikan. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diperoleh kesimpulan bahwa peserta telah dapat mengakses dan mengoperasikan aplikasi Merdeka Mengajar dengan baik, dan diperoleh manfaat guru dapat menerapkan materi ajar dan perangkat yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui unsur pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: PAUD, Pedagogik, Merdeka Mengajar, TK Citra Bangsa

Training on Using the Merdeka Teaching Application for Citra Bangsa Kindergarten Teachers

Abstract

In the effort to develop PAUD children, the role of educators or teachers is very important, so good teacher basic competencies are needed, one of which is pedagogical competence where the competence of the teacher element can utilize information technology. Based on the results of interviews with the Head of Citra Bangsa Kindergarten, teacher resources, and educational staff, still need to be trained to improve pedagogical abilities, one of which is the understanding and use of information technology in supporting teaching and learning activities, as well as other academic support activities. One of the necessary information technologies is the Free Teaching application. Therefore, training is needed regarding this application through community service activities at Citra Bangsa Kindergarten. The training was held at Citra Bangsa Kindergarten with 9 teachers and 1 educational staff participating. From the implementation of this service activity, it was concluded that the participants had been able to access and operate the Merdeka Mengajar application properly, and the benefits of the teacher being able to apply teaching materials and devices that were appropriate and attractive to students. Thus there is an increase in teacher pedagogic competence through elements of information technology utilization in learning.

Keywords: PAUD, Pedagogic, Independent Teaching, Citra Bangsa Kindergarten

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai bidang sangat penting untuk dilakukan di era sekarang, dimana setiap pekerjaan akan lebih cepat dan mudah diproses dengan menggunakan teknologi informasi. Salah satu bidang yang sangat perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari adalah bidang Pendidikan. Agar dapat memanfaatkan teknologi informasi yang sering berkembang maka diperlukan kompetensi dari guru-guru sebagai pengajar, pembimbing, mentor maupun pendukung kegiatan akademik. Sekolah dengan sumber daya yang baik dalam kemampuan memanfaatkan teknologi informasi akan lebih cepat berkembang atau mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang teknologi informasi dibandingkan dengan sekolah yang kemampuan sumber dayanya terbatas dalam pemahaman mengenai teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan sudah tidak hanya dituntut pada level pendidikan tinggi, menengah, maupun dasar, tapi hingga ke level pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan pembinaan untuk anak dari lahir hingga usia 6 (enam) tahun yang bertujuan memberikan rangsangan pendidikan sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka dalam kesiapan mengikuti pendidikan lebih tinggi [1][2]. Dalam pendidikan anak PAUD, peran pendidik atau guru sangatlah penting, karena guru PAUD memiliki tanggung jawab sesuai UU No.20 pasal 40 ayat 2 yang menegaskan bahwa tugas guru diantaranya menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menghibur dan kreatif, dinamis dan dialogis; komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan; memimpin dengan keteladanan dengan amanah yang diembannya[3]. Oleh karena itu dalam menjalankan kewajiban tersebut guru perlu memiliki kompetensi dasar, contohnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru diantaranya meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, seperti pemanfaatan *software* aplikasi maupun *hardware* [4][5][6].

PAUD TK Citra Bangsa merupakan suatu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berlokasi di jalan Jambi no,41 Darmo-Surabaya. TK Citra Bangsa memiliki pendidikan formal bagi anak untuk Taman kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Peran teknologi informasi bagi para guru TK yaitu memudahkan guru dalam mengarahkan dan menyampaikan pembelajaran kepada anak sehingga suasana pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan[7].

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala TK Citra Bangsa, sumber daya guru dan tenaga kependidikan, masih perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan pedagogik salah satunya pemahaman dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar, maupun kegiatan penunjang akademik lainnya.

Salah satu teknologi informasi yang sangat penting untuk digunakan saat ini adalah aplikasi Merdeka Mengajar yang telah dikembangkan kementerian pendidikan. Aplikasi Merdeka Mengajar merupakan platform yang dirancang untuk para guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, dimana dengan aplikasi tersebut guru-guru dapat mengembangkan diri untuk mengajar, belajar, dan berkarya[8]. Aplikasi Merdeka Mengajar terdiri dari beberapa menu diantaranya tentang Kurikulum Merdeka (Pengenalan Kurikulum Merdeka), Kegiatan Belajar Mengajar (*Asesmen Murid, Perangkat Ajar*), Pengembangan Diri (Pelatihan Mandiri, Komunitas), Mencari dan berbagi Inspirasi (Video Inspirasi, Bukti Karya). Selain itu terdapat fitur-fitur bagaimana mencari perangkat ajar, mengunduh modul ajar, mengunggah modul ajar/bukti karya, membuat folder baru serta menambahkan modul ajar ke dalam folder, menggunakan akses *offline*.

Masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan para guru TK Citra Bangsa terkait bagaimana cara mengoperasikan aplikasi Merdeka Mengajar mulai dari login, mengunggah karya hingga memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Selain itu terdapat masalah terkait bagaimana cara mendapatkan akun login ke aplikasi Merdeka Mengajar.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru TK Citra Bangsa serta tenaga kependidikan, dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk dapat mengembangkan diri dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

II. METODOLOGI KEGIATAN

A. Metode Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan kepada mitra sesuai dengan masalah yang dihadapi, yaitu pelatihan penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar serta pendampingan langsung. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di TK Citra Bangsa dengan jadwal pelaksanaan sesuai hasil diskusi yaitu 5 kali pertemuan, dengan peserta 9 orang guru baik dari Guru TK, guru KB, dan guru TPA, serta 1 orang tenaga kependidikan. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan cara mengoperasikan aplikasi Merdeka Mengajar maupun cara mengunggah dokumen atau karya yang dibuat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui:

1. Metode Observasi dan Diskusi, berupa kunjungan ke TK Citra Bangsa dan diskusi bersama kepala TK terkait permasalahan yang dihadapi dan tim memberikan saran terkait penyelesaian masalah yang dihadapi
2. Metode Praktikum, berupa memandu peserta untuk dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana menggunakan aplikasi.
3. Metode Evaluasi, berupa tanya-jawab untuk mengetahui kendala atau pemahaman peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

B. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap ini dilakukan dengan metode observasi dan diskusi secara langsung dengan Kepala TK Citra Bangsa mitra dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh mitra, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang selama ini telah dilakukan, dan usulan solusi yang akan dilakukan berupa pelatihan.

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Membuat konsep pelatihan serta panduan yang diperlukan untuk membantu peserta dalam mengikuti langkah-langkah yang akan dijelaskan, berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelatihan,

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode presentasi dengan menjelaskan langkah-demi langkah, dimana peserta pelatihan dapat melakukan praktik secara langsung serta mendapat pendampingan. Tanya-jawab dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk membantu peserta yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan atau yang sedang praktikum

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga November 2022 dengan peserta 9 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. Kegiatan dimulai pada tanggal 9 Oktober 2022 hingga 18 November 2022. Pelatihan dilakukan selama 5 kali sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelatihan dibagi secara berkelompok dan setiap kelompok telah dibuatkan jadwal pelatihannya. Pelatihan aplikasi Merdeka Mengajar dilakukan dengan cara praktikum mandiri dengan pendampingan langsung. Metode tersebut dilakukan karena pengalaman dari peserta saat sosialisasi secara umum kurang mampu untuk mengikuti atau mempraktikkannya. Pada tahap identifikasi masalah dilakukan dengan metode wawancara, dimana tim melakukan kunjungan ke mitra dan menemukan masalah yang perlu diselesaikan. Pada Gambar 1, dapat dilihat tim pelaksana kegiatan Abdimas melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Citra Bangsa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sudah mengetahui adanya aplikasi merdeka mengajar namun belum mengetahui cara mengakses aplikasi tersebut. Kendala yang dihadapi pertama yaitu guru-guru belum memiliki akun belajar.id. oleh karena itu diperlukan pengetahuan terkait cara mendapatkan akun belajar.id tersebut. Dari masalah tersebut maka diambil keputusan untuk memberikan pelatihan mengenai cara mengakses aplikasi merdeka mengajar dan mengoperasikan setiap menu atau fitur dalam aplikasi tersebut. Dalam pertemuan ini juga dilakukan diskusi terkait metode pelatihan, penentuan jadwal, dan pembagian kelompok peserta pelatihan. Setiap kelompok diberikan

pelatihan selama satu hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 1. Wawancara dengan Mitra

Setelah tahap wawancara, tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pelatihan dengan bahan dari aplikasi Merdeka Merdeka, perangkat yang digunakan adalah *smartphone android* milik masing-masing guru. Pelatihan ini dilaksanakan sesuai jadwal dan kelompok yang telah ditentukan dengan kategori guru TK, guru KB, dan guru TPA. Bahan pelatihan dari aplikasi Merdeka Mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Akun Login

Pada bagian ini, diajarkan cara memperoleh akun login untuk dapat mengakses aplikasi Merdeka Mengajar. Akun dapat diperoleh melalui belajar.id dan juga sudah dikirimkan melalui email masing-masing guru. Akun untuk mengakses aplikasi Merdeka Mengajar merupakan email khusus yang berakhiran belajar.id. pada pelatihan ini guru-guru telah mendapatkan akun dan berhasil masuk ke aplikasi. Pada Gambar 2 dilaksanakan pendampingan bagi salah satu guru yang mengalami kesusahan dalam mengakses aplikasi karena masalah lupa *password* dan sudah terselesaikan melalui fitur lupa *password*.



Gambar 2. Pendampingan Cara Memperoleh Akun

2. Mengakses Aplikasi

Setelah memperoleh akun belajar.id maka tahap berikutnya yaitu mengoperasikan aplikasi Merdeka Mengajar dengan login terlebih dahulu menggunakan email yang berakhiran belajar.id Hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu pelatihan dan pendampingan mengenai cara mengakses menu-menu dan fitur pada aplikasi Merdeka Mengajar, diantaranya mengakses menu Kegiatan Belajar Mengajar yang terdiri dari submenu Asesmen Murid, Perangkat Ajar, Mengakses menu Pengembangan Diri yang terdiri dari submenu Pelatihan Mandiri, Komunitas, mengakses menu Mencari dan berbagi Inspirasi melalui submenu Video Inspirasi, Bukti Karya. Lalu, bagaimana mengunggah karya mandiri, cara mencari dan menyimpan perangkat ajar sesuai dengan Fase Pondasi kelas PAUD, mengunduh bahan ajar, dan cara mengaktifkan serta mengakses aplikasi secara *offline* bilamana tidak ada akses internet. Dimana guru-guru tetap dapat mengakses aplikasi untuk melihat modul ajar yang sudah disimpan pada *smartphone*. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, guru-guru harus memiliki akun email yang berakhiran dengan belajar.id.

Selain pelatihan untuk guru-guru seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5, juga dilakukan pelatihan kepada tenaga tenaga kependidikan, dengan bahan pelatihan yang sama, dan yang membedakan adalah bagaimana melihat dan menambah pengguna dengan email yang berakhiran belajar.id agar semua guru agar dapat mengakses aplikasi Merdeka Mengajar. Pada Gambar 3 dapat dilihat pelatih sedang memberikan cara melihat guru yang telah terdaftar pada belajar.id dan cara menambahkan akun pada aplikasi Merdeka Mengajar.

Dalam pelatihan ini terdapat evaluasi terkait penggunaan aplikasi, dengan bentuk evaluasi berupa tanya jawab jika ada yang kurang dipahami. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.



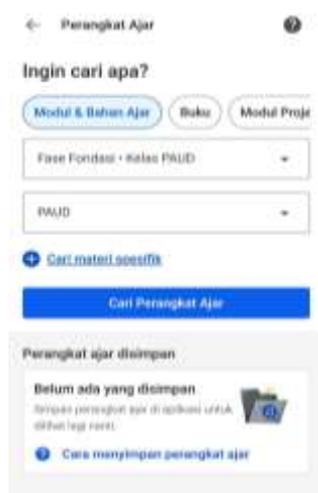
Gambar 3. Pelatihan kepada tenaga kependidikan



Gambar 4. Pelatihan kepada Guru KB



Gambar 5. Pelatihan kepada Guru TK



Gambar 6. Mencari Perangkat Ajar pada Aplikasi Merdeka Mengajar

Pada Gambar 6 dapat dijelaskan salah satu tampilan pada Aplikasi Merdeka Mengajar dalam mengakses fitur mencari Perangkat Ajar. Setiap guru dapat melakukan pencarian perangkat ajar yang sudah terdapat dalam aplikasi tersebut. modul dan bahan ajar pada fitur perangkat ajar dipisahkan sesuai kategori level Pendidikan. Bagi guru PAUD dapat memilih Fase Fondasi dan akan muncul pilihan perangkat ajar bagi guru PAUD. Dalam pelatihan ini ada beberapa perangkat ajar yang dapat diakses oleh guru-guru diantaranya materi mengenai Mengenal Hewan Laut, Menjaga Bumi, Berhitung 1-10, Bunga Mawar, dan Video Edukasi Mengenal Semut. Dalam pelatihan ini, guru-guru sangat senang dan merasa terbantu karena dapat dengan mudah mengakses dan mengunduh materi yang variatif dan akan dijadikan panduan dalam kegiatan belajar bagi anak-anak PAUD di TK Citra Bangsa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian masalah dan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Citra Bangsa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terkait penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar sangat membantu guru-guru dan tenaga kependidikan serta mencapai target karena masalah-masalah yang terjadi sebelumnya sudah dapat terselesaikan dan pertanyaan-pertanyaan selama proses pelatihan dapat

terselesaikan. Pelatihan penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar mulai dari cara mendapatkan akun *login* hingga cara mengakses aplikasi mudah dipahami dan peserta antusias dengan pelatihan ini karena semuanya dapat mengikuti pelatihan dan telah dapat menggunakan aplikasi dengan baik. Hal tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dalam pemanfaatan teknologi informasi.

V. REFERENSI

- [1] T. Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Din. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016.
- [2] A. Fitriya, "Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 159–180, 2022, doi: 10.53515/cji.2022.3.2.159-180.
- [3] H. C. Mamahit *et al.*, "PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD DI KECAMATAN CABANG BUNGIN KABUPATEN BEKASI," *J. Pengabd. Masy. Ilmu Kegur. dan Pendidik.*, vol. 3, pp. 9–17, 2AD.
- [4] A. Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- [5] A. Ciptaningtyas, E. Yetti, and S. Hartati, "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 686, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.440.
- [6] A. History, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)," vol. 7, no. 1, pp. 143–157, 2021.
- [7] L. Nisa', "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, p. 001, 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i1.6283.
- [8] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Mulai terapkan Kurikulum Merdeka dengan platform Merdeka Mengajar," 2021. <https://guru.kemdikbud.go.id/> (accessed Nov. 17, 2022).

PANDUAN PENULISAN NASKAH JURNAL KOMATIKA

Jurnal KOMATIKA adalah publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), Institut Informatika Indonesia (IKADO) Surabaya. Redaksi menerima artikel ilmiah yang berupa tulisan seputar pengabdian masyarakat yang berasal dari Gagasan Konseptual, hasil penelitian empiris dan Implementasi ilmu dan teknologi.

Naskah artikel wajib memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Naskah yang dikirimkan ke redaksi adalah artikel penelitian orisinal yang belum pernah dipublikasikan dimanapun dan bukan merupakan hasil plagiarisme. Redaksi akan menyeleksi artikel yang masuk agar memenuhi ketentuan ini dan setiap bentuk pelanggaran kode etik akan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.
2. Setiap naskah yang masuk akan melalui proses *peer review* dan sebelum dipublikasikan, penulis perlu menandatangani deklarasi keaslian naskah dan persetujuan publikasi.
3. Naskah diketik dalam format *file* Microsoft Word dengan panjang antara 6-10 halaman kertas A4 (210 x 297 mm) dengan format naskah sesuai *template* Jurnal Komatika. *Template* bisa diunduh di situs web <http://ejournal.ikado.ac.id>.
4. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penggunaan istilah bahasa asing dalam naskah harus ditulis dalam format miring (*italics*).
5. Urutan Bab Penulisan pada Jurnal Komatika terdiri dari 4 bab dan daftar pustaka / referensi dengan urutan sebagai berikut:
 - a. I. PENDAHULUAN
 - b. II. METODOLOGI KEGIATAN
 - c. III. PELAKSANAAN KEGIATAN
 - d. IV. KESIMPULAN
 - e. V. REFERENSI
6. Judul naskah dituliskan di awal dengan format rata tengah, menggunakan tipe huruf Times New Roman, ukuran 24, cetak tebal (*bold*), spasi tunggal.
7. Identitas penulis (nama tanpa gelar, afiliasi, dan alamat *e-mail*) dituliskan di bawah judul.
8. Bagian awal artikel didahului dengan abstrak. Abstrak dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, masing-masing maksimal terdiri dari 250 kata. Tuliskan pula kata kunci yang terdiri dari 5 sampai 8 kata, dipisahkan dengan koma. Kata kunci hendaknya dipilih secara cermat sehingga mampu menggambarkan konsep utama dari artikel.
9. Isi artikel dituliskan dalam format 2 kolom, dengan menggunakan tipe huruf Times New Roman, ukuran 10, spasi tunggal.
10. Sub bab dari artikel dituliskan dengan diawali angka romawi (I, II, III, IV, dan seterusnya) yang ditulis dalam huruf kapital. Sub bab hendaknya diawali dengan pendahuluan, lalu dilanjutkan dengan beberapa sub bab yang berisi pembahasan metode & hasil penelitian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.
11. Setiap tabel dan gambar harus diberi nomor secara berurutan dan keterangan. Nomor dan keterangan tabel diletakkan di bagian atas dari tabel, sedangkan nomor dan keterangan gambar diletakkan di bagian bawah dari gambar, dituliskan dengan format rata tengah. Pastikan bahwa gambar yang disertakan di naskah beresolusi cukup baik dan terlihat dengan jelas (tidak terlalu kecil).

12. Ucapan terima kasih singkat bisa ditambahkan setelah sub bab terakhir (sebelum referensi).
13. Referensi atau pengutipan artikel menggunakan standar IEEE (*Institute of Electrical and Electronics Engineers*) dan wajib menggunakan software referensi seperti referensi Word, Mendeley, Zotero, atau aplikasi sejenis lainnya.
14. Daftar pustaka dituliskan di bagian akhir artikel. Daftar pustaka ditulis dengan format sitasi IEEE (*Institute of Electrical and Electronics Engineers*).

Contoh penulisan daftar pustaka:

- [1] P. Kotler, H. Kartajaya, and I. Setiawan, *Marketing 4.0: Moving from Traditional To Digital*, 1st ed. New Jersey: John Wiley & Sons, 2017.
 - [2] P. K. Senyo, K. Liu, and J. Effah, "Digital business ecosystem: Literature review and a framework for future research," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 47, no. June 2018, pp. 52–64, 2019, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.002.
 - [3] A. Sudirman *et al.*, *Sistem Informasi Manajemen*, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
15. Naskah yang sudah disiapkan sesuai ketentuan di atas, bisa dikirimkan ke redaksi dengan cara *upload* ke situs web <http://ejournal.ikado.ac.id>.
 16. Keterangan lebih detail terkait dengan publikasi dan prosedur berlangganan Jurnal KOMATIKA harap menghubungi alamat redaksi di:

Jurnal KOMATIKA

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)
Institut Informatika Indonesia (IKADO)**

Jl. Pattimura No. 3

Surabaya 60189

Telepon: (031) 734-6375

Fax: (031) 734-9324

Situs Web: <http://ejournal.ikado.ac.id>

E-mail: p3m@ikado.ac.id

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Informatika Indonesia (IKADO) Surabaya**

Jl. Pattimura No. 3 Surabaya 60189 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 7346375
Website : www.ikado.ac.id
E-mail: p3m@ikado.ac.id